

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peran utama masjid sangat penting dalam menyebarkan dakwah umat Islam. Masjid dan ajaran Islam adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling melengkapi satu sama lain, karena tanpa adanya bangunan masjid, umat Islam tidak akan mengalami perkembangan yang pesat, begitu pula sebaliknya. Hal ini sangat wajar, karena pada awal hijrah ke Madinah, Rasulullah SAW menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas umat generasi awal. Masjid dianggap sebagai integrasi fasilitas dalam bidang sosial, agama, dan negara. Tidak dapat disangkal bahwa peran dan fungsi masjid saat ini mengalami perubahan paradigma yang lebih terbatas atau sempit<sup>1</sup>.

Bangunan masjid hanya digunakan untuk kegiatan formalistik dalam ajaran keagamaan yang dikaitkan dengan ibadah formal. Program-program masjid terbatas pada pelaksanaan shalat saja. Setelah shalat selesai, masjid menjadi sepi dan ditinggalkan oleh jamaahnya. Namun, ketika waktu shalat tiba, masjid kembali ramai dengan kedatangan jamaah. Masjid seharusnya bertransformasi menjadi *Muslim center-of-excellence*<sup>2</sup>. Oleh karena itu, dalam menghadapi kemajuan teknologi yang semakin pesat, masjid juga harus melakukan perubahan dan

---

<sup>1</sup> Nurlaili Khikmawati, Jurnal: “Pemberdayaan Berbasis Religi: Melihat Fungsi Masjid Sebagai Ruang Religi, Edukasi dan Kultural di Masjid Darusa’adah, Kota Bandung”, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2020), hlm. 204.

<sup>2</sup> Abdul Rahman Ahmad Dahlan, dkk, “Enhancing Societal Wellbeing, Islamic Transformation Centre and Network-of-Mosque: A Conceptual Solution”, *proceedings of International Conference on Advanced Research in Business and Social Sciences*, hlm 342.

peningkatan. Hal ini tentunya akan lebih baik ketika adanya dukungan dari pemerintah, seperti halnya yang dilakukan oleh salah satu kota yang ada di Sumatera Barat, yaitu Kota Padang Panjang.

Masjid di Kota yang dijuluki sebagai Kota Serambi Mekkah ini memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Masjid bukan hanya tempat untuk melaksanakan ibadah wajib saja, melainkan juga tempat yang dimanfaatkan sebagai pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan pembelajaran<sup>3</sup>. Inovasi pelayanan publik di masjid juga merupakan upaya untuk menjawab tantangan zaman yang terus berkembang, termasuk dalam hal teknologi dan perubahan sosial, sehingga masjid dapat tetap relevan dan bermanfaat bagi masyarakat<sup>4</sup>.

Kota Padang Panjang yang memiliki komitmen untuk menjadi salah satu *smart city* (kota cerdas) di Provinsi Sumatera Barat, berinisiasi untuk memanfaatkan masjid sebagai salah satu sarana untuk memberikan pelayanan publik yang lebih baik kepada masyarakat. *Smart city* dapat dipahami sebagai suatu konsep dimana masyarakat bisa ikut serta dalam membantu pengelolaan sumber daya yang ada dan berpartisipasi dalam memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat lainnya atau lembaga pemerintah terkait sehingga informasi atau aduan tersebut dapat segera ditangani dan diantisipasi sebelum menjadi kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan. *Smart city* merupakan isu besar yang saat ini

---

<sup>3</sup> Rahmat Hidayat, Muhammad Aqsho, dan Pangestu Mursyid, “Pemanfaatan Masjid Sebagai Sarana Pembelajaran Fiqih di MIS Bina Keluarga Medan”. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan Sabilarrasyad, III(02), hlm 91.

<sup>4</sup> Elis Teti Rusmiati, “Transformasi Peran Masjid pada Zaman Modern (Studi Kasus pada Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom Kota Tangerang)”. Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), 04(02) Tahun 2022, hlm. 54.

berkembang di kota-kota besar di seluruh dunia. Dengan semakin padatnya jumlah penduduk, menjadikan pengelolaan kota-kota besar menjadi semakin kompleks dan dengan semakin terbatasnya sumber daya alam menuntut pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya yang efektif efisien. Konsep kota cerdas berjalan di atas hubungan transaksional antara warga dan penyedia layanan. Konsep ini mendorong peran yang lebih aktif dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kota, misalnya dengan memberikan umpan balik terhadap kualitas layanan, pelaksanaan pembangunan, serta dengan menjalankan gaya hidup yang lebih sehat dan berkelanjutan. Smart city memiliki enam dimensi, yaitu dimensi (1) *Smart Governance*, (2) *Smart Branding*, (3) *Smart Economy*, (4) *Smart Living*, (5) *Smart Society*, (6) *Smart Environment*<sup>5</sup>. Diantara enam dimensi tersebut, dimensi *society* menjadi fokus peneliti dimana dimensi ini banyak membahas tentang manusia sebagai unsur utama sebuah kota.

Di dalam sebuah *Smart City*, interaksi antar manusia telah bergerak menuju ekosistem sosio-teknis dimana dimensi fisik dan virtual dari kehidupan warga kota semakin terjalin secara intensif. Interaksi antar-warga terjalin dengan semakin kuat tanpa sekat dengan mediasi teknologi. Sasaran dari *smart society* dalam *smart city* adalah mewujudkan ekosistem sosio-teknis masyarakat yang humanis dan dinamis, baik fisik maupun virtual untuk terciptanya masyarakat yang produktif, komunikatif, dan interaktif dengan *digital literacy* yang tinggi. Tiga elemen di dalam *smart society* yaitu komunitas warga (*community*), ekosistem pembelajaran

---

<sup>5</sup> Peraturan Walikota Padang Panjang Nomor 37 Tahun 2019 Tentang Masterplan Smart City Kota Padang Panjang hlm. 12.

(*learning*), dan sistem keamanan (*security*)<sup>6</sup>. Untuk mencapai konsep *smart city* ini tentunya perlu adanya inovasi dari pelayanan publik. Inovasi dalam pelayanan publik tentunya telah menjadi elemen krusial di berbagai belahan dunia, terutama mengingat perkembangan teknologi informasi dan adanya disparitas sosial dan ekonomi yang semakin terasa. Hal ini mendorong pemerintah untuk menyediakan pelayanan publik yang berkesinambungan demi menjawab kebutuhan masyarakat secara lebih merata<sup>7</sup>.

Pada RPJP Kota Padang Panjang Tahun 2005-2025 tepatnya pada RPJM Ke 3 (2018-2023) telah tertuang Arah Pembangunan Jangka Panjang untuk Mewujudkan Stabilitas dan Daya Saing Perekonomian tepatnya pada point C, yaitu Pengembangan IPTEKS (Ilmu pengetahuan, Teknologi dan seni) dan untuk pengembangan Teknologi Tinggi (*High Tech*) dalam kegiatan produksi. Hal ini sudah sangat tepat dijadikan dasar untuk mewujudkan Kota Padang Panjang sebagai Kota Cerdas. Tentunya hal tersebut perlu kemauan keras, keseriusan dan totalitas dari semua stakeholder dalam mewujudkan misi tersebut. RPJMD Kota Padang Panjang 2018-2023 merupakan periode ketiga dari RPJP Kota Padang Panjang Tahun 2005-2025. RPJMD 2018-2023 merupakan penjabaran dari Visi dan Misi Walikota terpilih pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2018. Adapun visi Walikota dan Wakil Walikota Padang Panjang terpilih 2018 adalah "Untuk Kejayaan Padang Panjang Yang Bermarwah dan Bermartabat". Visi tersebut

---

<sup>6</sup> *Ibid.* hlm. 16.

<sup>7</sup> Purwadi, Anugerah Yuka Asmara, dkk. "Inovasi Pelayanan Publik di China: Suatu Pembelajaran Bagi Pemerintah dalam Peningkatan Layanan Publik di Indonesia". Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik, V(1) Universitas Andalas Tahun 2020, hlm. 86.

mengandung makna bahwa Kota Padang Panjang sebagai kota maju dan unggul dalam pendidikan, perdagangan dan jasa yang ditopang oleh infrastruktur pembangunan yang memadai, dan birokrasi yang handal dengan tetap berwawasan islami, adat istiadat Minangkabau dan lingkungan.

Untuk mencapai tujuan dimensi tersebut, Kota Padang Panjang telah mengembangkan salah satu program, yaitu program *smart surau*. Program *smart surau* merupakan program yang difokuskan pada pengembangan pendidikan Agama Islam dengan tujuan menghidupkan kembali minat remaja untuk aktif kembali ke surau atau masjid. Dalam program ini, *surau* sebagai lembaga pendidikan tradisional dikombinasikan dengan konsep *smart surau* yang memanfaatkan kemajuan teknologi internet. Ide program ini pertama kali diajukan oleh Walikota Kota Padang Panjang, H. Fadly Amran, BBA, Datuak Paduko Malano, sebagai upaya pengembangan pendidikan Islam yang mengalami penurunan. Pendidikan Islam di surau mengalami penurunan yang signifikan setelah berakhirnya Perang Paderi. Hal ini terjadi sejalan dengan perubahan yang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di Sumatera Barat (Minangkabau), termasuk dalam bidang pendidikan<sup>8</sup>. Dengan adanya pemanfaatan teknologi terutama dalam memperkuat nilai-nilai Agama Islam, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan pendidikan Islam di Kota Padang Panjang. Dalam konteks ini, konsep *smart surau* dikembangkan dengan tujuan mengembalikan fungsi *surau* (masjid) sebagai tempat belajar dan

---

<sup>8</sup> Kharles dan Ranti Nazmi. “Perubahan Pola Pendidikan Islam Di Sumatera Barat (Minangkabau) Dari Surau Ke Lembaga Pondok Pesantren Semenjak Awal Abad 20”. Prosiding ASEAN Comparative Education Research Network Conference Tahun 2015. Hlm. 2349–2361.

pengetahuan, sejalan dengan tradisi yang ada dalam masyarakat Minangkabau. Namun, konsep ini juga mengusung pembaharuan yang mengikuti perkembangan zaman.

Program *smart surau* juga memiliki keterkaitan erat dengan tantangan yang dihadapi oleh remaja, terutama di Minangkabau yang semakin menjauhi *surau*<sup>9</sup>. Program ini merupakan suatu pendekatan dalam bidang pendidikan berbasis Agama Islam yang menggabungkan pembelajaran di *surau* dengan teknologi internet. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara konsisten dalam proses pembelajaran Agama Islam dapat meningkatkan semangat belajar siswa, membiasakan mereka untuk mandiri mencari informasi yang relevan dengan materi pelajaran menggunakan berbagai media teknologi informasi dan komunikasi<sup>10</sup>. Materi pembelajaran disampaikan dalam bentuk digital melalui perangkat keras seperti laptop, handphone, dan lain sebagainya melalui akses internet yang disediakan oleh pemerintah dan dapat diakses oleh para pelajar. Tujuannya adalah untuk memudahkan pelajar dalam memahami materi pembelajaran<sup>11</sup>. Bagian kesejahteraan masyarakat (Kesra) Setdako Padang Panjang sebagai penanggung jawab Program ini memilih instruktur di setiap masjid yang menjalankan program *smart surau* dan untuk memimpin siswa yang nantinya akan belajar bersama di ruangan khusus dengan jadwal yang sudah ditentukan. Program *smart surau* ini

---

<sup>9</sup> Arif Zulfian Amrullah dan Erianjoni. “Fungsi Lain Masjid Raya Sumatera Barat Bagi Remaja Di Kota Padang”. Jurnal Perspektif, 2(3) Tahun 2019, hlm. 97–102.

<sup>10</sup> Iroh Suhiroh & Saefuddin Zuhri “Pendayagunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8(02) Tahun 2021 hlm. 387

<sup>11</sup> Amanda Nur Hasanah & Mavianti. “Strategi Membangkitkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam untuk Anak di Tadika Al-Fikh Orchard”. Journal On Teacher Education, 4(2) Tahun 2022, hlm. 1277

dibentuk karena berkaitan erat dengan sejarah pendirian sekolah-sekolah Islam modern di Kota Padang Panjang. Sejarah mencatat bahwa Kota Padang Panjang menjadi tempat kelahiran sekolah modern pertama di Indonesia, yang didirikan oleh Zainuddin Labbai. Selain itu, kota ini juga menjadi tempat pendirian sekolah modern perempuan pertama di Indonesia yang didirikan oleh Rahmah El Yunusiah<sup>12</sup>. Hal ini menjadi tujuan utama pemerintah untuk membangkitkan kembali marwah Kota Padang Panjang sebagai salah satu contoh utama dalam pengembangan pendidikan berbasis agama Islam.

Tak dapat dipungkiri bahwa dampak globalisasi yang signifikan telah terjadi akibat perkembangan teknologi yang pesat, termasuk di bidang pendidikan<sup>13</sup>. Peneliti telah mengamati bahwa teknologi internet sudah menjadi bagian penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Keberadaan internet telah memberikan dukungan yang besar bagi peserta didik dan tenaga pendidik dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran, terutama dalam mencari referensi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan internet dan situs web dalam proses pembelajaran akan memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam mencari informasi yang terkait dengan materi pelajaran yang diperlukan<sup>14</sup>.

---

<sup>12</sup> Asni Furoidah, "Tokoh Pendidikan Islam Perempuan Rahmah El-Yunusiah". *Jurnal Falasia*, Vol. 10 (2) Tahun 2019, hlm. 2

<sup>13</sup> Ana Maritsa, A., Unik Hanifah Salsabila, dkk. "Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan". *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2) Tahun 2021, hlm 91.

<sup>14</sup> Anang Suharmanto dan Sunarso. "Pemanfaatan Internet Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Sleman". *Jurnal Agora: Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum*, 6(1) Tahun 2017, hlm. 24.

Peneliti menyadari bahwa internet memiliki dampak negatif yang signifikan yang tidak bisa diabaikan karena penyalahgunaan yang sering terjadi. Pikiran remaja dapat terpengaruh oleh konten yang merusak moral seperti film, gambar, foto, dan konten pornografi, yang mengakibatkan penurunan dalam nilai-nilai moral. Sosialisasi remaja di masyarakat juga dapat terganggu karena mereka cenderung lebih suka berinteraksi di dunia maya daripada secara langsung, yang menyebabkan mereka jarang keluar rumah dan lebih memilih untuk menghabiskan waktu di depan komputer atau laptop untuk berselancar di internet tanpa memperhatikan waktu<sup>15</sup>. Akan tetapi dengan sifat remaja yang memiliki rasa ingin tahu dan minat yang tinggi terhadap teknologi, tentunya dapat mendukung pemerintah dalam pendidikan dan pengajaran mereka. Penanaman nilai-nilai agama dalam pembelajaran ini dapat mencerminkan pola pikir dan kecerdasan yang sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan. Program *smart surau* juga memiliki peran penting dalam membantu pemerintah menanamkan kecintaan terhadap *surau*, sehingga secara bertahap dapat memulihkan minat dan kekhayalan remaja terhadap *surau*. *Surau* awalnya merupakan bagian dari rumah gadang dan digunakan sebagai tempat pertemuan, diskusi, rapat, serta tempat tinggal bagi anak laki-laki yang sudah remaja dan orang tua yang lanjut usia. Dalam tradisi Minangkabau, anak laki-laki tidak memiliki kamar sendiri di rumah keluarga. Dengan kedatangan Islam, *surau* menjadi pusat ibadah dan lembaga pendidikan

---

<sup>15</sup> Dety Amelia Karlina, Ani Nur Aeni, dan Aah Ahmad Syahid. “*Mengenal Dampak Positif Dan Negatif Internet Untuk Anak Pada Orang Tua*”. Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat, 1(2) Tahun 2020, hlm 53.

tradisional, tetapi tetap menjadi tempat berkumpul bagi anak laki-laki Minangkabau.

Selanjutnya, mengenai proses pembelajaran pada program *smart surau* disampaikan dalam bentuk digital melalui perangkat keras seperti laptop, handphone, dan lain sebagainya melalui akses internet yang disediakan oleh pemerintah dan dapat diakses oleh para pelajar (Gambar 1.1). Tujuannya adalah untuk memudahkan pelajar dalam memahami materi pembelajaran. Proses pembelajaran dalam program *smart surau* juga didukung oleh elemen visual dan audiovisual, yang secara khusus ditujukan untuk menginspirasi minat dan ketertarikan pelajar remaja dalam proses belajar, serta membangkitkan semangat dan rasa ingin tahu dalam mengembangkan pembelajaran yang disajikan.

**Gambar 1.1 Ruang Belajar Smart Surau**



Sumber: Husefra, 2023

Program *smart surau* ini bekerjasama dengan aplikasi Ruang Guru sebagai media utama (gambar 1.2). Gadget digunakan sebagai alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam program ini, ditentukan seorang instruktur yang bertindak sebagai pengajar dan berinteraksi langsung dengan para pelajar. Instruktur bertanggung jawab untuk melaporkan dan berkoordinasi dengan pihak Kesra Kota

Padang Panjang, yang merupakan penanggung jawab program, mengenai perkembangan dalam proses belajar mengajar di *smart Surau* (gambar 1.3).

**Gambar 1.2 Kerjasama dengan Aplikasi Ruang Guru**



Sumber: peneliti, 2023

**Gambar 1.3 Instruktur *Smart Surau* Kota Padang Panjang**



Sumber: Husefra, 2023

. Minat dan keingintahuan dari remaja terhadap pendidikan dapat membantu pemerintah dalam mengedukasi maupun mendidik remaja dengan lebih baik. Selain itu, dengan adanya penanaman nilai-nilai yang disajikan dalam pembelajaran ini, dapat merujuk pada pola pikir dan tingkat kesukaan yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Oleh karena itu, program *smart surau* memiliki peran penting dalam membantu pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai kecintaan terhadap

*surau* sehingga secara bertahap dapat membantu pemerintah dalam mewujudkan harapan ke *surau* yang lebih baik dan dekat dengan remaja agar kembali ke *surau*.

*Surau* merupakan kepemilikan kaum suku yang didirikan sebagai pelengkap dari rumah ibadah. *surau* berfungsi sebagai tempat bertemu, berkumpul, dan berbagai diskusi serta rajapat, juga sebagai tempat tinggal untuk orang-orang yang sudah menginjak remaja serta orang tua yang telah uzur. Hal ini berhubungan dengan ketentuan adat bahwa anak-anak laki-laki di Minangkabau tidak memiliki kamar di rumah keluarga tempat tinggal orang tuanya sendiri. Kemudian ketika Islam datang, *surau* menjadi tempat beribadah yang terkenal di Minangkabau dan lembaga pendidikan tradisional, namun tetap menjadi tempat penginapan bagi anak-anak laki-laki di Minangkabau.

Program *smart surau* pertama kali dilaksanakan secara praktik pada tahun 2022, akan tetapi perencanaan dan persiapan untuk program ini telah dimulai sejak tahun 2019. Berikut adalah daftar masjid yang telah mengikuti program *smart surau*:

**Tabel 1.1 Masjid Program *Smart Surau* di Kota Padang Panjang**

No.	Masjid	Alamat
1	Masjid Asasi	Kelurahan Sigando
2	Masjid Ilham	Kelurahan Koto Panjang
3	Masjid Ashiliyah	Kelurahan Pasar Usang
4	Masjid Nurul Iman	Kelurahan Silaing Atas
5	Masjid Hidayatussalam	Kelurahan Koto Panjang
6	Masjid Nurul Amri	Kelurahan Balai-Balai
7	Masjid Nurul Ihsan	Kelurahan Kampung manggis

8	Masjid Jami' Nurul Huda	Kelurahan Silaing Bawah
9	Masjid Hidayah	Kelurahan Guguk Malintang
10	Masjid Nurul Huda	Kelurahan Gantiang

Sumber: Kesra Setdako Padang Panjang, 2023

Program *smart surau* di Kota Padang Panjang memiliki relevansi dan urgensi yang signifikan dalam menghadapi tuntutan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat lokal. Pertama, program ini dapat menjadi solusi efektif untuk memodernisasi pengelolaan *surau* dan meningkatkan keterlibatan jamaah. Dengan menerapkan teknologi, seperti sistem informasi manajemen, pemantauan keamanan, dan akses internet, *surau* dapat menjadi lebih efisien dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan dan memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat, khususnya para remaja yang mulai menjauhi *surau*. Selain itu, dengan adopsi teknologi, program *smart surau* dapat berperan dalam menyebarkan informasi keagamaan, kajian, dan kegiatan sosial ke lebih banyak orang melalui platform digital, menciptakan ruang virtual untuk berkomunikasi dan berbagi pengetahuan. Relevansi ini tentunya juga berkaitan dengan pengembangan ekonomi lokal, karena penerapan teknologi dapat meningkatkan daya tarik *surau* sebagai pusat keagamaan dan budaya, menarik wisatawan ke daerah tersebut.

Tidak adanya program serupa dengan Program *Smart Surau* di Kota Padang Panjang bisa disebabkan oleh berbagai faktor yang mencerminkan keunikan dan kebutuhan lokal. Program *smart surau* dirancang khusus untuk merespons tantangan dan peluang yang spesifik di Kota Padang Panjang. Faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab tidak adanya program serupa melibatkan inovasi lokal,

kondisi dan tuntutan khusus di Kota Padang Panjang, serta tingginya keterlibatan pihak-pihak terkait dalam mendukung implementasi program ini.

Inovasi lokal menjadi elemen kunci yang membuat program *smart surau* tidak dapat dijumpai di tempat lain. Program ini mengintegrasikan nilai-nilai budaya setempat, tradisi keagamaan, atau dinamika masyarakat yang tidak dapat dengan mudah disalin dan diadopsi oleh komunitas lain yang memiliki konteks dan karakteristik yang berbeda. Kondisi dan tuntutan spesifik di Kota Padang Panjang sebagai “Kota Serambi Mekkah” juga bisa menjadi faktor penentu. Adanya permasalahan unik di wilayah ini yang menjadi pemicu pengembangan program *smart surau*, sehingga program ini tidak memiliki padanan langsung di kota atau daerah lain. Selain itu, keterlibatan dan dukungan penuh dari pihak-pihak terkait seperti pemerintah daerah, lembaga keagamaan, dan masyarakat setempat menjadi kunci keberhasilan dari program *smart surau*. Kurangnya dukungan semacam itu di tempat lain dapat menghambat adopsi program serupa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan salah satu tahap di antara sejumlah tahap penelitian yang ada dan tentu saja memiliki kedudukan yang penting dalam suatu kegiatan penelitian. Merujuk pada uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian yang peneliti adalah bagaimana *Critical Systems Heuristics* Program *Smart Surau* di Kota Padang Panjang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan serta mengevaluasi program Smart Surau di

Kota Padang Panjang dengan Pendekatan *Critical Systems Heuristics* (CSH) oleh Werner Ulrich.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan yang bermanfaat bagi Ilmu Administrasi Publik di bidang kebijakan publik. Karena dalam penelitian ini terdapat kajian-kajian ilmu Administrasi Publik. Selain itu penelitian ini juga dapat menambah referensi dan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan acuan bagi pemerintah Kota Padang Panjang dalam mengevaluasi program *smart surau*.

